

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

SMP Negeri 1 Pandan merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama unggulan di Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini dikenal aktif dalam mengembangkan potensi peserta didik tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam bidang non-akademik, khususnya seni dan budaya. Letaknya yang berada di wilayah yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan tradisi lokal, seperti budaya Batak Toba, menjadikan sekolah ini berada dalam lingkungan yang kaya akan nuansa seni. Budaya masyarakat sekitar yang lekat dengan seni musik tradisional, nyanyian, dan pertunjukan kesenian daerah, menjadi alasan bahwa jiwa seni telah lama melekat dalam kehidupan generasi muda di daerah ini.

Hal ini menjadi tantangan besar dalam upaya menjaga dan melestarikan budaya lokal agar tidak hilang begitu saja. Pendidikan menjadi sarana dalam membantu para peserta didik mengembangkan secara optimal potensi dirinya sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat. Pendidikan yang berkualitas diharapkan tidak hanya difokuskan dalam pengembangan nilai kognitif, namun juga nilai afektif dan psikomotorik peserta didik. Pendidikan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan aktivitas belajar dan pembelajaran. Menurut Julita dan Syeildendra (2020: 41), pendidikan adalah sebuah proses yang memungkinkan individu, khususnya siswa, untuk memperoleh pemahaman, meningkatkan kedewasaan berpikir, serta menjadi lebih kritis dalam menyikapi gagasan orang

lain. Proses belajar mengajar merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran itu sendiri, di mana terjadi interaksi antara pengajar dan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Dalam proses perkembangan peserta didik, seorang pendidik harus mampu meningkatkan kreativitas peserta didiknya sedini mungkin. Kreativitas adalah karakter individu yang didasarkan pada dorongan yang timbul dalam dirinya dan didukung oleh lingkungan yang ada disekitarnya dalam mengembangkan ide dan menciptakan hal baru yang akan berguna bagi dirinya maupun bagi orang lain. Menurut Rahayu, dkk (2023: 90), "Kreativitas atau berpikir kreatif dan Inovasi merupakan kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah." Hal ini menunjukkan bahwa berpikir kreatif dan inovatif bukanlah tentang menemukan satu jawaban yang benar, melainkan bagaimana kita mampu untuk mengeksplorasi banyak kemungkinan untuk mengatasi suatu tantangan.

Perkembangan kreativitas dalam jurnal ini juga menjelaskan proses pertumbuhan dan perkembangan seseorang atau sesuatu. Perkembangan kreativitas juga mencakup kemampuan untuk memikirkan masalah dengan cara yang berbeda dan menemukan solusi unik untuk masalah yang dihadapi. Beberapa metode meningkatkan kreativitas adalah kreativitas melalui imajinasi, kreativitas melalui musik, dan kreativitas melalui Bahasa, Rahayu (2023: 91). Dalam beberapa pendapat yang diutarakan masyarakat, kreativitas dijadikan sebagai syarat penting untuk seseorang bisa menjadi orang yang sukses dalam dunia karir maupun usaha. Kreativitas menjadi sebuah gagasan atau ide yang mampu melahirkan suatu metode

baru dalam menyelesaikan suatu masalah yang berlandaskan keaslian karya, daya imajinatif yang tinggi dan ekspresif. Pendidikan musik tidak dapat dipisahkan dari adanya suatu kreativitas dari berbagai jajaran seperti pendidik, musisi, sejarawan, peneliti, dan pembelajar yang memiliki ketertarikan dalam bidang musik. Kreativitas dalam bermusik saat ini mampu menghasilkan karya-karya yang fenomenal.

Hal ini menjadi sebuah gaya berfikir dan aktivitas yang dianut oleh seseorang dalam bermusik. Kreativitas dalam bermusik bukan hanya dari bagaimana peserta didik dalam memainkan instrument tetapi bagaimana mereka bisa menciptakan ide-ide sederhana yang mampu meningkatkan nilai dari sebuah musik. Bagaimana mereka mampu untuk menciptakan karya yang orisinal, berbeda dari yang lain, dan punya daya imajinatif. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Di jenjang ini, para siswa mulai diarahkan untuk mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Untuk mendukung proses pembelajaran yang komprehensif, pemerintah telah menetapkan kurikulum merdeka belajar sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP. Salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum pada jenjang SMP, khususnya untuk kelas VII, VIII, dan IX, adalah mata pelajaran Seni Budaya. Mata pelajaran Seni Budaya memiliki cakupan yang luas, meliputi empat cabang seni, yaitu Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater. Masing-masing cabang seni ini memberikan kontribusi

tersendiri dalam pembentukan karakter dan kemampuan estetika siswa. Khususnya dalam bidang Seni Musik, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan teori dan praktik bermusik, tetapi juga untuk mengembangkan berbagai kemampuan penting seperti kreativitas, apresiasi seni, kepekaan, serta rasa musikalitas siswa. Pembelajaran seni adalah tentang belajar merasakan keindahan. Keindahan ini bisa muncul saat kita membuat sesuatu, saat kita membayangkan hal-hal baru (berimajinasi), atau saat kita mengungkapkan perasaan dan ide kita, Setiaji (2022:9).

Seni itu punya banyak arti dalam pendidikan, dan ini menunjukkan betapa besar pengaruh seni di dunia pendidikan. Namun demikian, masih sedikit sekolah atau lembaga pendidikan yang benar-benar mengerti pentingnya pelajaran seni untuk melahirkan siswa yang kreatif, punya ide-ide baru, dan bisa menghargai keindahan. Masalah utamanya adalah seni masih kurang diperhatikan dalam pendidikan, dan mata pelajaran seni sering dianggap kurang penting oleh para pembuat kurikulum.

Fungsi utama dari mata pelajaran seni adalah untuk menumbuhkan sikap positif terhadap nilai-nilai seni dan budaya, memperkuat rasa percaya diri melalui proses penciptaan dan pertunjukan, serta melatih kemampuan berpikir kreatif dan ekspresif. Dengan demikian, pembelajaran seni, khususnya seni musik, menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas siswa sejak usia dini.

Proses pembelajaran musik yang berdiferensiasi juga berlangsung dalam pembelajaran Seni Budaya. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) memiliki peran strategis dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa. Hal ini

didasari pada pemahaman bahwa, sesuai amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, budaya mencakup seluruh dimensi kehidupan dan tidak terbatas pada satu mata pelajaran saja. Dalam konteks SBK, aspek budaya diintegrasikan secara holistik dengan seni, menjadikan bidang studi ini sebagai pendidikan seni yang berakar pada budaya, Widaningsih (2016:4).

Musik adalah seni yang sudah ada sejak zaman prasejarah dan terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan budaya. Musik menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana pendidikan, hiburan, dan mengekspresikan suatu budaya. Menurut Widiastuti (2020:67), “Pembelajaran seni musik memiliki ranah, apresiasi (untuk materi praktik), dan ranah ekspresi untuk materi praktik. Kedua ranah ini sangat membantu dalam pembelajaran musik karena dalam pemberian materi seni musik harus seimbang antara materi teori dan praktik pengalaman siswa dalam bermusik tercapai”. Hal ini berarti bahwa memahami konsep musik saja tidak cukup, siswa juga harus memiliki kesempatan untuk mempraktikkan apa yang mereka pelajari agar pemahaman dan keterampilan mereka berkembang secara menyeluruh. Keseimbangan ini memastikan siswa tidak hanya mengerti "apa" tentang musik, tetapi juga "bagaimana" melakukannya.

Musik tradisional merupakan musik yang tumbuh dan berkembang secara-terus menerus melalui berbagai daerah setempat dari generasi satu sampai generasi berikutnya. Alat musik tradisional merupakan instrumen khas yang diciptakan dan dilestarikan oleh masyarakat setempat dari generasi ke generasi, berfungsi utama sebagai sarana hiburan. Instrumen-instrumen ini adalah aset bangsa yang tak

ternilai harganya, dengan ciri khas nuansa lokalitas yang kental. Masyarakat setempat memberikan peninggalan seperti ini agar bisa dilestarikan dan selalu dijaga supaya tidak hilang ataupun musnah karena pengaruh budaya asing ataupun lainnya, Rahayu (2020:1).

Alat musik tradisional merupakan bagian tak terpisahkan dari kekayaan budaya suatu bangsa. Lebih dari sekadar instrumen, alat musik ini adalah cerminan jati diri masyarakatnya. Sesuai dengan Anila & Adri (2022:36) alat musik tradisional merupakan salah satu bentuk ungkapan perasaan masyarakat yang di ekspresikan melalui nada alat musik sehingga mengandung lagu atau irama yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Alat musik ini biasanya terbuat dari bahan alami seperti kayu, bambu, logam, atau kulit binatang, dan memiliki teknik permainan unik yang sesuai dengan budaya tempat mereka berasal.

Hal ini menjadi peluang yang sangat baik untuk mengembangkan pembelajaran Seni Budaya yang relevan dan bermakna bagi siswa. Salah satu bentuk implementasi pembelajaran tersebut adalah dengan mengenalkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam memainkan alat musik tradisional Batak Toba, seperti gondang, taganing, dan hasapi. Masyarakat Batak Toba memiliki kekayaan alat musik tradisional yang berfungsi sebagai penanda identitas budaya mereka. Alat-alat musik ini memegang peranan esensial dalam mengiringi beragam acara penting, mulai dari tarian, pertunjukan, hingga ritual keagamaan dan adat. Mendalami pengetahuan tentang alat musik tradisional merupakan wujud

penghargaan terhadap jasa para pendahulu yang telah mewariskan identitas daerah ini melalui karya seni musik, Manalu (2024:3785).

Pendidikan memainkan peran penting dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap warisan budaya lokal. Pembelajaran Seni Budaya bertujuan untuk mengembangkan kepekaan rasa, siswa dapat mengembangkan rasa kebanggaan dalam menciptakan ungkapan pikiran dan perasaan, Sukma (2023:112). Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pelestarian budaya, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter dan kreativitas siswa. Melalui pembelajaran alat musik tradisional, siswa dapat belajar mengekspresikan diri, bekerja sama dalam kelompok, dan menghargai budaya leluhur mereka. Selain itu, kegiatan ini juga mampu menjadi jembatan antara pendidikan formal dan kehidupan sosial budaya masyarakat, sehingga siswa merasa lebih terhubung dengan lingkungan sekitarnya. Dengan pendekatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, diharapkan siswa tidak hanya memahami alat musik secara teknis, tetapi juga mencintai dan bangga terhadap budaya sendiri.

Berdasarkan informasi yang di dapat bahwa implementasi pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Pandan masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah. Guru-guru mata pelajaran Seni Budaya di sekolah tersebut cenderung menyampaikan materi secara verbal, dengan penjelasan teori dan konsep-konsep seni. Akibatnya, metode praktik langsung yang seharusnya menjadi inti dalam pembelajaran seni, seperti pembelajaran alat musik tradisional Batak Toba, jarang diterapkan secara optimal di dalam kelas. Hal ini menyebabkan peserta didik

kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik, kreativitas, dan ekspresi diri mereka melalui pengalaman langsung berkesenian.

Keterbatasan pembelajaran ini berpotensi menghambat pemahaman siswa terhadap aspek aplikatif dari Seni Budaya dan dapat mengurangi minat belajar mereka terhadap mata pelajaran ini. Siswa-siswi di SMP Negeri 1 Pandan memiliki pengetahuan dan apresiasi yang minim terhadap alat musik tradisional Batak Toba sebagai bagian dari identitas budaya mereka sehingga pembelajaran langsung alat musik tradisional akan menjadi cara yang sangat efektif untuk mengenalkan, melestarikan, dan menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya lokal. Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Pandan juga masih kebanyakan dengan menggunakan metode konvensional (misalnya, ceramah, teori) yang kurang melibatkan praktik langsung atau eksplorasi kreatif, sehingga siswa merasa bosan atau kurang termotivasi, sehingga dengan pembelajaran alat musik tradisional sebagai fokus penelitian menunjukkan upaya untuk menghadirkan metode yang lebih praktis, interaktif, dan langsung yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa.

SMP Negeri 1 Pandan juga belum memiliki media pembelajaran yang spesifik untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui seni musik, terutama yang berbasis budaya lokal, sehingga hal ini bisa menjadi pembelajaran yang bisa diterapkan di SMP Negeri 1 Pandan. SMP Negeri 1 Pandan memiliki keterbatasan ketersediaan alat musik tradisional Batak Toba dalam segi jumlah. Sekolah mungkin tidak memiliki alat musik tradisional Batak Toba yang memadai dalam jumlah yang cukup untuk digunakan secara langsung oleh siswa dalam proses

pembelajaran. Hal ini menghambat pembelajaran seluruh siswa untuk mengembangkan kreativitas bermain alat musik tradisional Batak Toba.

Penjelasan di atas sebenarnya banyak keterbatasan dalam segi Seni Budaya khususnya Alat Musik Tradisional di SMP Negeri 1 Pandan ini, Namun, meskipun demikian siswa-siswi SMP Negeri 1 Pandan tetap berhasil meraih juara 1 dalam perlombaan memainkan Alat Musik Tradisional Batak Toba, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Pandan, ditengah anak-anak yang memiliki potensi kuat. Penulis dan guru Seni Budaya akan melaksanakan tahapan dalam pembelajaran alat musik tradisional Batak Toba (misalnya, pengenalan instrumen, teknik dasar, latihan lagu, improvisasi, komposisi sederhana). Pembelajaran ini akan ditekankan pada eksplorasi dan ekspresi pribadi untuk mendorong kreativitas.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pembelajaran Ansambel Musik Tradisional Batak Toba untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pandan” sebagai upaya untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana proses pembelajaran memainkan ansambel musik Tradisional Batak Toba sehingga dapat mendorong kreativitas siswa kelas VIII di SMPN 1 Pandan.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian memerlukan suatu identifikasi masalah. Hal ini bertujuan agar masalah dalam penelitian dapat menjadi jelas dan spesifik, sehingga dapat menuntun penulis kepada fokus utama dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015:54), identifikasi masalah merupakan proses untuk menelaah dan

memperjelas berbagai aspek atau faktor yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Tahapan ini dilakukan untuk membantu penulis dalam mempersempit dan memfokuskan permasalahan yang akan diteliti, sehingga arah penelitian menjadi lebih terstruktur dan jelas. Dapat disimpulkan identifikasi masalah merupakan titik awal suatu penelitian dan landasan agar dapat mengembangkan argumen dan kesimpulan yang tepat. Dengan demikian, identifikasi masalah memungkinkan para penulis menentukan tujuan penelitian, merumuskan hipotesis, dan memilih metode yang tepat untuk mendapatkan data yang diperlukan. Berdasarkan latar belakang yang ada, maka masalah yang diidentifikasi oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Minimnya pengetahuan dan apresiasi terhadap ansambel musik Tradisional Batak Toba.
2. Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pandan masih kebanyakan menggunakan metode konvensional (misalnya, ceramah, teori).
3. Keterbatasan ketersediaan alat musik tradisional Batak Toba dalam penerapan pembelajaran alat musik tradisional Batak Toba.
4. Belum memiliki media pembelajaran yang secara spesifik mengembangkan kreativitas siswa melalui seni musik, terutama yang berbasis budaya lokal.
5. Belum teridentifikasinya secara jelas nilai-nilai kreativitas siswa yang berkembang melalui pembelajaran ansambel musik tradisional Batak Toba.

1.3 Batasan Masalah

Dengan menetapkan batasan, penulis dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan terfokus terhadap variabel yang relevan, sehingga penelitian tidak

melebar ke aspek-aspek yang tidak diperlukan. Menurut Sugiyono (2017:385), batasan masalah merupakan suatu cara untuk memperjelas ruang lingkup penelitian dengan memusatkan perhatian pada hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan adanya batasan masalah, penulis dapat lebih mudah menentukan arah penelitian dan menjaga agar pembahasannya tetap relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Titik fokus permasalahan dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran ansambel musik Tradisional Batak Toba siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pandan.
2. Nilai-nilai kreativitas dalam pembelajaran ansambel musik Tradisional Batak Toba pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pandan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan titik fokus dari suatu penelitian, yang di mana dalam penelitian ini rumusan masalah yang dipilih adalah rumusan masalah penelitian kuantitatif. Dengan demikian rumusan masalah ini harus jelas, terukur, dan dapat diuji secara statistika. Sugiyono (2017:35) mengemukakan bahwa; “rumusan masalah adalah pertanyaan-pertanyaan penelitian yang disusun dan dicari jawabannya melalui pengumpulan data”. Berdasarkan penjelasan tersebut, rumusan masalah yang dapat ditarik dari judul ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran ansambel musik Tradisional Batak Toba siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pandan?
2. Nilai-nilai kreativitas apa saja dalam pembelajaran ansambel musik Tradisional Batak Toba pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pandan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini memiliki serangkaian tujuan yang hendak dicapai. Tujuan-tujuan ini akan menjadi panduan dalam pelaksanaan studi untuk memperoleh jawaban atas setiap rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2017:39): “Tujuan penelitian adalah proses untuk menemukan data untuk memecahkan masalah dalam penelitian”. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran ansambel musik Tradisional Batak Toba siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pandan.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai kreativitas dalam pembelajaran ansambel musik Tradisional Batak Toba pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pandan

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah hasil dari mencapai tujuan, menjawab rumusan masalah dengan benar, serta menyediakan informasi bagi mereka yang ingin melanjutkannya. Sugiono (2017:40) menyatakan bahwa "Penelitian kualitatif tidak hanya lebih banyak mempunyai penerapan teoritis, seperti pengembangan ilmu pengetahuan, namun juga penerapan praktis dalam pemecahan masalah". Sesuai dengan pendapat tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat berikut:

a) Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Seni Budaya dan

musik tradisional.

2. Penelitian ini hendaknya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kreativitas siswa kelas VIII dalam memainkan ansambel musik Tradisional Batak Toba.

3. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang tentang strategi pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni musik tradisional di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan membantu mereka mengembangkan potensi musik dan kreativitas melalui kegiatan bermusik, melatih sistem kerja sama, tanggungjawab, dan meningkatkan apresiasi mereka terhadap seni musik.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan memberikan pendekatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam pelajaran Seni Budaya, agar para guru mampu meningkatkan kreativitas dan partisipasi aktif siswa khususnya dalam memainkan ansambel musik Tradisional Batak Toba.

3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bentuk dukungan dalam pelestarian budaya lokal melalui kegiatan pembelajaran, serta memperkuat identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan yang peduli terhadap nilai-nilai kearifan lokal.